

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, adanya kesadaran dan kemampuan hidup sehat sehingga terbebas dari penyakit. Penyakit dan masalah kesehatan lain dapat dicegah apabila seseorang menerapkan kebersihan lingkungan sekitar terutama pada diri sendiri dengan baik dan benar. Sebaliknya, seseorang yang belum menerapkan kebersihan dengan baik dan benar maka akan rentan terhadap timbulnya penyakit dan masalah kesehatan salah satunya adalah kesehatan gigi dan mulut (Khasanah, Susanto and Rahayu, 2019).

Pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut merupakan langkah awal dalam mewujudkan kesehatan gigi dan mulut. Hal yang harus selalu diingat adalah gigi yang menjalankan fungsi dengan baik merupakan gigi yang terawat. Menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak dini sangat diperlukan dikemudian hari, mengingat pola perilaku yang akan menjadi kebiasaan (Syahid, 2019).

Menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Masalah kesehatan gigi dan mulut paling banyak dialami oleh anak usia 6-12 tahun. Penyebab yang sangat mendasar adalah kurangnya kesadaran diri sendiri dan orang tua dalam membiasakan anak menyikat gigi yang baik dan benar serta tepat waktu. Hal ini dapat

mempengaruhi kondisi tubuh ketika kondisi gigi dan mulut tidak bersih (Khasanah, Susanto and Rahayu, 2019).

Pentingnya pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur dapat mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut dikemudian hari. Sisa makanan yang tidak dibersihkan dengan metode menyikat gigi dengan benar akan sulit dibersihkan dan akan menjadi kumpulan plak gigi dan akibatnya dapat menimbulkan gigi berlubang atau gigi karies. Sebagian besar siswa sekolah dasar memiliki pengetahuan cukup dalam menyikat gigi yang benar sebanyak 53%, pengetahuan kurang sebanyak 25%, dan pengetahuan baik sebanyak 22%. Diharapkan kepada pihak sekolah memberikan peran sertanya dalam penanganan untuk meningkatkan derajat kesehatan kesehatan gigi dan mulut siswa (Alfiannor, Marlinda and Noor, 2016).

Menyikat gigi yang benar untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut dapat dilatih sejak dini, yaitu pada usia sekolah dasar 6-12 tahun. Pada usia 6 tahun atau anak menginjak sekolah, gigi sulung akan lepas diganti oleh gigi permanen pertama yang akan tumbuh pada usia sekolah. Gigi permanen yang tumbuh pada usia sekolah menjadi perhatian yang penting dikarenakan gigi permanen ini menjadi gigi utama dan tidak dapat digantikan lagi seumur hidup. Pada usia ini walau kemampuan motorik mengalami kemajuan anak belum dapat menyikat gigi dengan baik dalam mencapai kebersihan gigi (Syahid, 2019).

Anak usia sekolah perlu diajarkan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Anak usia sekolah yang sudah diajari tentang kesehatan gigi dan mulut tentang cara menyikat gigi dengan baik dan benar, maka anak akan mempunyai keterampilan dan kemauan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Arsyad, Roesmono and Hidayati, 2018).

Sekolah Dasar Negeri 1 Kotamobagu terletak di Jl. Kesatria No.1, Kecamatan Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, Provinsi. Sulawesi Utara. SD ini telah menerapkan kurikulum 2013 dan terakreditasi A, serta memiliki guru yang berdedikasi sebanyak 13 orang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Kotamobagu, Hasil wawancara mengenai tingkat pengetahuan dengan kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur pada anak sekolah dasar pada 10 siswa sekolah dasar, diketahui bahwa 70% siswa hanya sekali menyikat gigi dalam sehari yaitu pada pagi hari, 20% siswa menjawab 2 kali sehari menyikat gigi namun kadang-kadang juga sekali sehari, dan 10% siswa menjawab selalu menyikat gigi 2 kali sehari.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan dengan kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur pada anak sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dengan kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur pada anak sekolah dasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahuinya gambaran tingkat pengetahuan dengan kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur pada anak sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya tingkat pengetahuan tentang kebiasaan menyikat gigi pada anak sekolah dasar.
- b. Diketahuinya kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur pada anak sekolah dasar.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi upaya promotif dan preventif. Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya pada aspek yang dibahas yaitu gambaran tingkat pengetahuan dengan kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur pada anak sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan dalam perkembangan ilmu kesehatan gigi dan mulut terkait gambaran tingkat pengetahuan dengan kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur pada anak sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden/Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai gambaran tingkat pengetahuan dengan kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur pada anak sekolah dasar.

b. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi petugas kesehatan demi memberikan pelayanan kesehatan yang optimal sesuai dengan kebutuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi ataupun data tambahan dalam penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

- a. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Alfiannor, Marlinda and Noor, 2016) dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap tentang Menyikat Gigi yang Benar pada Siswa SDN Sungai Tiung 3 Cempaka”. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan dan sikap tentang menyikat gigi dan benar pada siswa sekolah dasar dengan 32 subjek, sebagian besar siswa sekolah dasar memiliki pengetahuan cukup dalam menyikat gigi yang benar sebanyak 53% (n=17), pengetahuan kurang sebanyak 25% (n=8), dan pengetahuan baik sebanyak 22% (n=7). Persamaan adalah

pengetahuan tentang menyikat gigi, sedangkan perbedaan adalah lokasi, waktu penelitian dan aspek yang diteliti.

- b. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Arsyad, Roesmono and Hidayati, 2018) dengan judul “Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Anak Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut”. Hasil penelitian menunjukkan pada 35 subjek, siswa yang memiliki pengetahuan baik dalam menyikat gigi yang benar sebanyak 71% (n=25), pengetahuan cukup sebanyak 29% (n=10), dan pengetahuan kurang sebanyak 0% (n=0). Persamaan adalah pengetahuan tentang menggosok gigi, sedangkan perbedaan adalah lokasi, waktu penelitian dan aspek yang diteliti.